

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Caroline Sytha Sunarta
Universitas Multimedia Nusantara
carolinesytha@gmail.com

Suhajar Wiyoto
Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The objective of this research is to examine the effect of auditor's independency, competency, and job experience towards audit quality. This research is conducted by using method survey to public accountants (external auditors) that working settled in Public Accountant Firm (KAP) in Jakarta and Tangerang, in 2012 and have one year minimum experience, as respondents with type research of causality.

Using likert scale as an instrument (questionnaire) for measure auditor's perceptions about the independency, competency, and job experience that influence audit quality. From 150 questionnaire distributed, returned was 109 questionnaire, and 24 not complete, so that only 85 questionnaire could be process. Data analysis conducted with multiple regression model. The hypotheses tested are revealed as that independency, competency, and job experience have influence to audit quality as well as partially and simultaneously.

The result of the test showed empirical testimony that auditor's independency, competency, and job experience as well as simultaneously significantly influence audit quality. Partially, independency, competency, and job experience also have significant influence to audit quality. Future research expected can extend survey area coverage and add more independent variables that can have influence to audit quality.

Keywords: *independency, competency, job experience, audit quality.*

I. Pendahuluan

Perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menunjang kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana tersebut melalui penanaman dana yang dilakukan oleh *investor*. *Investor* akan menanamkan dananya pada perusahaan yang akan memberikan sejumlah keuntungan, dalam arti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. *Investor* beranggapan bahwa jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang relatif besar dan kemungkinan tidak memiliki masalah pada kelangsungan hidup usahanya.

Kinerja perusahaan tercermin melalui laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.1 (IAI, 2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi dua karakteristik penting, yaitu

relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Tetapi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan berpotensi untuk dipengaruhi oleh kepentingan pribadi pihak manajemen sehingga dapat memberikan informasi yang tidak benar mengenai keadaan perusahaan sebenarnya.

Manajemen sebagai penyedia laporan keuangan, berkepentingan untuk melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dipercayakan kepadanya secara periodik kepada pemilik, sedangkan pengguna laporan keuangan, khususnya pemilik, berkepentingan untuk melihat hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Castellani, 2008). Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan. Hal yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya terlihat baik, sehingga kinerjanya dianggap baik dan akan mendapat insentif.

Untuk itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu *auditor* independen yang berfungsi menjembatani antara kepentingan pengguna laporan keuangan dengan kepentingan manajemen perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Menurut Boynton dan Kell dalam Agoes dan Hoesada (2009:52), *auditor* independen adalah *auditor* profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang *audit* atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Laporan keuangan perlu di-*audit* oleh *auditor* independen untuk memberi keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Dengan dilakukannya pemeriksaan atas laporan keuangan, manajemen akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan kinerjanya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen memiliki harapan atas kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh *auditor*. Di sisi lain, pengguna laporan keuangan juga menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan *auditor* dalam meng-*audit* laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan *audit-an* atas jasa yang diberikan *auditor* mengharuskan *auditor* memperhatikan kualitas *audit* yang diberikannya.

Kualitas *audit* didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang *auditor* dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Singgih dan Bawono, 2010). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012 dalam Tjun-Tjun, dkk. (2012) menyatakan bahwa *audit* yang dilakukan *auditor* dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan. Kualitas *audit* dapat ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan dalam Ardini, 2010). Konsep kompetensi dan independensi tersebut sesuai dengan definisi dari kualitas *audit* dimana probabilitas seorang *auditor* dapat menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi *auditor* dan probabilitas seorang *auditor* dapat melaporkan adanya pelanggaran tersebut tergantung pada independensi *auditor*.

Kompetensi didukung oleh pengetahuan dan keahlian yang diperlukan *auditor* untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan dan keahlian dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan teknis. Pendidikan formal berkaitan dengan pengetahuan mengenai apa dan bagaimana *audit*, kode etik, standar *audit*, serta penerapan prosedur dalam praktek *audit*. Pelatihan teknis yang memadai dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian teknis *auditor*

untuk menemukan salah saji dalam laporan keuangan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian Alim, dkk. (2007), kompetensi *auditor* berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Castellani (2008), Sukriah dkk. (2009), Ardini (2010), dan Saputra (2012).

Standar Umum kedua PSA.01 (SA Seksi 150) dalam Agoes (2012:33) menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh *auditor*. Standar ini mengharuskan *auditor* bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena *auditor* melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. *Auditor* berkewajiban untuk jujur dan tidak memihak, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan *auditor* tersebut. *Auditor* independen tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan fakta bahwa ia independen, tetapi juga harus menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. Jika seorang *auditor* bersikap independen, ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun sehingga penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian kualitas auditnya pun akan semakin baik. Berdasarkan penelitian Alim, dkk. (2007), independensi *auditor* berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sukriah, dkk. (2009) dan Tjun-Tjun, dkk. (2012) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit*, sementara dari penelitian yang dilakukan Castellani (2008), Singgih dan Bawono (2010), Ardini (2010), dan Saputra (2012) menyatakan bahwa independensi *auditor* berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit* yang dihasilkan *auditor*.

Selain independensi dan kompetensi, pengalaman kerja seorang *auditor* juga dapat mempengaruhi kualitas *audit* yang dihasilkannya. Pengalaman akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan *audit* sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki *auditor*, maka akan semakin baik pula kualitas *audit* yang dihasilkan. Pengalaman juga akan memberikan *feedback* yang berguna terhadap bagaimana sesuatu dilakukan secara lebih baik dan berpengaruh signifikan pada tugas yang semakin kompleks. Menurut Tubbs dalam Castellani (2008), *auditor* berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, dan (3) mencari penyebab terjadinya kesalahan. Jadi, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas *audit*-nya. Penelitian Sukriah, dkk. (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang *auditor*, maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Kualitas Audit

Kualitas *audit* didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang *auditor* dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo dalam Singgih dan Bawono, 2010:6). Menurut Mardisar dan Sari dalam Supardi dan Mutakin (2009:4), kualitas hasil kerja *auditor* adalah jumlah respon yang benar yang diberikan seorang *auditor* dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan

standar hasil kerja atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ardini (2010:331), kualitas *auditor* adalah kemampuan profesional individu *auditor* dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Elfarini dalam Tjun-Tjun (2012:42), jasa *audit* yang dilakukan oleh akuntan publik atau *auditor* independen dikatakan berkualitas, jika dalam menjalankan tugasnya memegang prinsip-prinsip profesi. Ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu: 1) Tanggung jawab profesi, dimana setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya; 2) Kepentingan publik, dimana setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme; 3) Integritas, dimana setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin; 4) Objektivitas, dimana setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya; 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, dimana setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional; 6) Kerahasiaan, dimana setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan; 7) Perilaku Profesional, dimana setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi; 8) Standar Teknis, dimana setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Independensi

Menurut Standar Umum kedua PSA.01 (SA Seksi 150) dalam Agoes (2012:33), dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh *auditor*. Standar ini mengharuskan *auditor* bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena *auditor* melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Kode Etik Akuntan dalam Alim dkk. (2007), independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Pengertian independen bagi akuntan publik (*external auditor*) dan *internal auditor* terdiri dari 3 jenis independensi (Agoes, 2012):

1. *Independence In Appearance* (Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan)
In appearance, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak di luar perusahaan, sedangkan *internal auditor* tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.
2. *Independence In Fact* (Independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya)
In fact, akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu mentaati kode etik, Profesi akuntan publik, dan Standar Profesional Akuntan Publik.

3. *Independence In Mind* (Independensi dalam pikiran)

Dalam pikiran pun, akuntan publik harus selalu independen. Walaupun baru dalam pikiran, akuntan publik tersebut ingin melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik dan belum dilakukan, *in mind auditor* sudah kehilangan independensinya.

Jika seorang *auditor* bersikap independen, ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun sehingga penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan yang diperiksa, sehingga kualitas dari *audit* yang dihasilkannya pun akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk. (2007), Castellani (2008), Singgih dan Bawono (2010), Ardini (2010), dan Saputra (2012) dimana independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sukriah, dkk. (2009) dan Tjun-Tjun, dkk. (2012) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha₁: Independensi *auditor* berpengaruh terhadap kualitas *audit*.

Kompetensi

Menurut Kamus Kompetensi LOMA dalam Alim, dkk. (2007), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi *auditor* adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh *auditor* untuk melaksanakan *audit* dengan benar (Rai dalam Sukriah dkk., 2009). Saifuddin dalam Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Menurut Kusharyanti dalam Tjun-Tjun, dkk. (2012), ada lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang *auditor*, yaitu: 1) Pengetahuan pengauditan umum; 2) Pengetahuan area fungsional; 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru; 4) Pengetahuan mengenai industri khusus; 5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah. Pengetahuan pengauditan umum, seperti risiko *audit*, prosedur *audit*, kebanyakan diperoleh di perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman. Untuk area fungsional, seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman. Demikian juga dengan isu akuntansi, *auditor* bisa mendapatkannya dari pelatihan profesional yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukriah dkk. (2009), kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki *auditor* maka semakin tinggi pula tingkat kualitas *audit* yang dihasilkan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim, dkk. (2007), Castellani (2008), Ardini (2010), dan Saputra (2012), dimana kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha₂: Kompetensi *auditor* berpengaruh terhadap kualitas *audit*.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja *auditor* adalah pengalaman *auditor* dalam melakukan *audit* yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai *auditor* dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan (Sukriah dkk., 2009). Asih dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Herliansyah, dkk. dalam Sukriah, dkk. (2009) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Asih dalam Sukriah dkk. (2009) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) Mendeteksi kesalahan; 2) Memahami kesalahan; 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan *audit* sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki *auditor*, maka akan semakin baik pula kualitas *audit* yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009), pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang *auditor* maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Suyono (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha₃: Pengalaman kerja *auditor* berpengaruh terhadap kualitas *audit*.

Menurut Christiawan dalam Ardini (2010), kualitas *audit* ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Konsep kompetensi dan independensi tersebut sesuai dengan definisi dari kualitas *audit* dimana probabilitas seorang *auditor* dapat menemukan pelanggaran tergantung pada kompetensi *auditor* dan probabilitas dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut tergantung pada independensi *auditor*.

Hudiwinarsih (2010) menyatakan, “*such auditor’s attitude is assumed to be related to the three factors such as experience, competency, and independency.*” Selain independensi dan kompetensi, pengalaman juga dibutuhkan sebagai *attitude* dari seorang *auditor*. Singgih dan Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman juga merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang *auditor*. Pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan

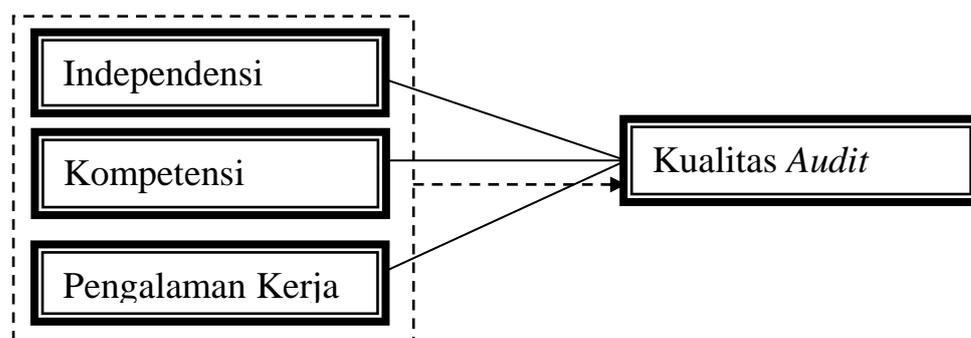
merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan dan akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah (Aji dalam Singgih dan Bawono, 2010).

Penelitian Castellani (2008) menemukan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Singgih dan Bawono (2010) menemukan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Selain itu, penelitian Sukriah, dkk. (2009) juga menemukan bahwa pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dijelaskan, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha₄: Independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja *auditor* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas *audit*.

Model Penelitian

Gambar 2.1 Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *auditor* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan *non big four* yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2012, dengan minimal masa kerja 1 tahun. KAP *big four* terdiri dari *Pricewaterhouse Cooper*, *Delloitte & Touche*, *Ernst & Young*, dan *KPMG*. Selain dari nama KAP tersebut, merupakan KAP *non big four*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*) antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja *auditor* dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas *audit*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas *audit* dan tiga variabel bebas (independen) yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja *auditor*.

Kualitas Audit

Kualitas *audit* adalah kualitas kerja *auditor* yang ditunjukkan dengan kepatuhan *auditor* dalam melakukan pemeriksaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan juga memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas *audit* ini dinilai menggunakan 2 indikator, yaitu: (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar *audit* dan (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, kualitas *audit* diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah, dkk (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk “tidak setuju”, skor 3 untuk “netral”, skor 4 untuk “setuju”, dan skor 5 untuk “sangat setuju”.

Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang *auditor* untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, jujur, dan tidak memihak sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak lain. Independensi ini dinilai menggunakan 3 indikator, yaitu (1) hubungan dengan klien, (2) tekanan dari klien, (3) telaah dari rekan *auditor*, dan (4) jasa non *audit* yang diberikan oleh KAP.

Dalam penelitian ini, independensi diukur menggunakan kuesioner milik Indah (2010) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 11 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk “tidak setuju”, skor 3 untuk “netral”, skor 4 untuk “setuju”, dan skor 5 untuk “sangat setuju”. Pada variabel ini, terdapat pernyataan yang sifatnya negatif, yaitu untuk pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, sehingga jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pernyataan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap.

Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang *auditor* dalam melakukan pemeriksaan. Kompetensi ini dinilai menggunakan 3 indikator, yaitu (1) mutu personal, (2) pengetahuan umum, dan (3) keahlian khusus.

Dalam penelitian ini, kompetensi diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah, dkk (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 10 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk “tidak setuju”, skor 3 untuk “netral”, skor 4 untuk “setuju”, dan skor 5 untuk “sangat setuju”.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi *auditor* dalam melakukan *audit* yang membawa *auditor* kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja dinilai menggunakan 2 indikator, yaitu (1) lamanya bekerja sebagai *auditor* dan (2) banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengalaman kerja diukur menggunakan kuesioner milik Sukriah, dkk (2009) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 8 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “sangat tidak setuju”, skor 2 untuk “tidak setuju”, skor 3 untuk “netral”, skor 4 untuk “setuju”, dan skor 5 untuk “sangat setuju”.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *personally administrated questionnaire*, dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan atau menghubungi *auditor* yang dikenal secara pribadi untuk disebarkan kepada rekan-rekan *auditor*-nya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel berdasarkan kemudahan dalam pengambilan data. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap *auditor*, baik itu dari tingkatan *partner*, manajer, *senior*, dan *junior* yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* dan *non big four* yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Signifikansi *Pearson Correlation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Untuk menguji reliabilitas ini digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Normal Probability Plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:161).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011:106).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* (Ghozali, 2011:139).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Durbin Watson (DW Test)*. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak ada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, dimana jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y = Kualitas *audit*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Kompetensi

X_3 = Pengalaman kerja

e = *error*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Penggunaan nilai R^2 (R square) ini memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk itu, dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R^2* , karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted R^2* dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p -value) <

0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

IV. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Responden

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan. Pengiriman kuesioner dilakukan pada pertengahan bulan Oktober 2012 dan proses pengumpulan kembali kuesioner dilakukan sampai akhir November 2012. Kuesioner dibagikan kepada 11 Kantor Akuntan Publik, yang terdiri dari 3 KAP *big four* dan 8 KAP *non big four*. Ketiga KAP *big four* beserta 4 KAP *non big four* lainnya berlokasi di Jakarta, sedangkan 4 KAP lainnya merupakan KAP *non big four* yang berlokasi di Tangerang. Berikut merupakan jumlah kuesioner yang didistribusikan beserta dengan tingkat pengembaliannya:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian

	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirim	150	100%
Kuesioner yang kembali	109	72,67%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	24	16%
Kuesioner yang dapat digunakan	85	56,67%

Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 150 buah kepada KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 109 buah. Dari 109 buah kuesioner tersebut, tidak semuanya dapat digunakan. Hal tersebut dikarenakan 1 responden yang mengisi pernyataan dalam kuesioner tidak lengkap, 20 responden memiliki pengalaman kerja dalam bidang *audit* < 1 tahun, dan 3 kuesioner yang tidak diisi oleh responden, sehingga total kuesioner yang tidak dapat digunakan berjumlah 24 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 kuesioner atau sekitar 56,67% dari total seluruh kuesioner yang dikirim.

Berdasarkan statistik responden, sebanyak 55,29% responden yang diteliti adalah pria dan sebesar 44,71% adalah wanita. Pendidikan terakhir yang dimiliki responden didominasi oleh pendidikan S-1 sebanyak 83,53%, sebesar 8,23% responden berpendidikan S-2, lalu 7,06% berpendidikan D-3, dan 1,18% dijawab oleh responden berpendidikan S-3. Jabatan di KAP yang mendominasi responden adalah *junior auditor* sebesar 54,12%, sebesar 40% adalah *senior auditor*, dan sebesar 5,88% adalah jabatan lainnya. Lama bekerja di bidang *audit* dari sampel yang diambil, didominasi oleh *auditor* yang bekerja selama 1-3 tahun, yaitu sebesar 58,82%, diikuti *auditor* yang bekerja selama 3-5 tahun sebesar 30,59%, sebesar

9,41% adalah *auditor* yang bekerja selama 5-10 tahun, dan sebesar 1,18% adalah *auditor* yang bekerja lebih dari 10 tahun. Dari kuesioner yang terpakai, bidang yang ditangani responden, semua memilih *auditing*. Sebanyak 78 responden hanya menangani bidang *auditing*, sedangkan 7 responden lain, selain menangani bidang *auditing*, juga menangani bidang lainnya, seperti *accounting service*, konsultan perpajakan, konsultan manajemen, dan konsultan sistem.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran.

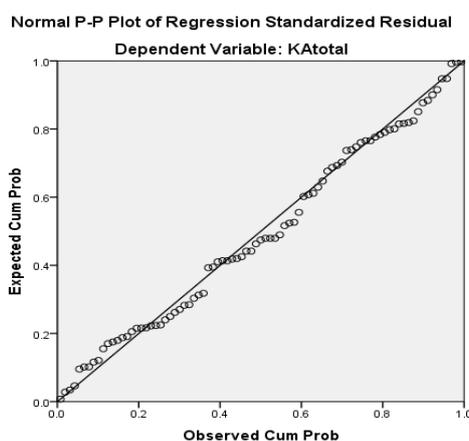
Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, variabel kompetensi, variabel pengalaman kerja, dan variabel kualitas *audit* memiliki *sig* (2 – tailed) sebesar 0,000 – 0,002 sehingga semua pernyataan pada variabel kompetensi, pengalaman kerja, dan kualitas *audit* adalah valid. Pada variabel independensi, didapatkan hasil yang tidak signifikan, yaitu *sig* (2 – tailed) sebesar 0,000 – 0,313. Didapatkan nilai *sig* (2 – tailed) sebesar 0,313 pada pernyataan nomor 8 sehingga pernyataan nomor 8 dinyatakan tidak valid. Kemudian pernyataan nomor 8 dari variabel independensi dihapus dan dilakukan uji validitas kembali. Setelah pernyataan nomor 8 dihapus, maka didapatkan hasil *sig* (2 – tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel independensi adalah valid. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, keempat variabel yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7, maka data tersebut dapat dikatakan *reliable*. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik P-Plot



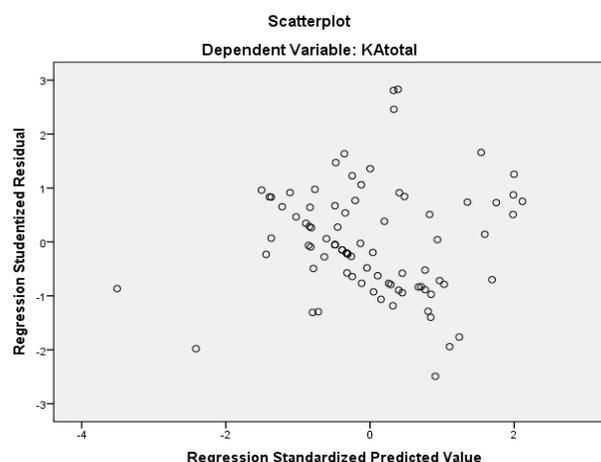
Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot



Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,060. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 85 dan jumlah variabel independen adalah 3, maka dari tabel *DW* didapatkan nilai (*du*) 1,721. Nilai *DW* 2,060 lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari $4 - du$ yaitu 2,279, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif/negatif.

Uji Hipotesis

Terdapat tiga tahap dalam melakukan Uji Hipotesis, yang terdiri atas Uji Koefisien Determinasi, Uji Statistik F, dan Uji Statistik t. Dari hasil pengujian koefisien determinasi, didapat nilai *adjusted R square* sebesar 0,462. Hal ini berarti 46,2% variabel kualitas *audit* dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya sebesar 53,8% ($100\% - 46,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Dari uji ANOVA atau F total, didapat nilai F hitung sebesar 25,029 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*.

Tabel 4.2 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.477	3	193.826	25.029	.000 ^b
	Residual	627.276	81	7.744		
	Total	1208.753	84			

a. Dependent Variable: KAtotal

b. Predictors: (Constant), PKtotal, INDtotal, KOMtotal

Uji Statistik t menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja, secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*.

Tabel 4.3 Uji Signifikansi Individual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.952	4.044		1.719	.089
	INDtotal	.155	.059	.218	2.610	.011
	KOMtotal	.288	.104	.271	2.774	.007
	PKtotal	.498	.121	.403	4.120	.000

a. Dependent Variable: KAtotal

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas } \textit{audit} = 6,952 + 0,155 \text{ Independensi} + 0,288 \text{ Kompetensi} + 0,498 \text{ Pengalaman kerja}$$

Variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,155. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan independensi, maka akan terjadi peningkatan kualitas *audit* sebesar 0,155. Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,288. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan kompetensi, maka akan terjadi peningkatan kualitas *audit* sebesar 0,288. Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,498. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan pengalaman kerja, maka akan terjadi peningkatan kualitas *audit* sebesar 0,498.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,610 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008), Singgih dan Bawono (2010), Ardini (2010), dan Saputra (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sukriah, dkk. (2009) dan Tjun-Tjun, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, sikap independensi seorang *auditor* dapat mempengaruhi kualitas *audit* yang diberikannya. Semakin tinggi independensi *auditor*, maka semakin baik kualitas *audit* yang dihasilkannya. Untuk itu, *auditor* harus meningkatkan independensinya agar dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi dalam jasa *audit*-nya sehingga kepercayaan masyarakat atas profesi *auditor* dan jasa *audit* yang diberikan *auditor* ikut meningkat.
2. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a2} dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008), Sukriah dkk (2009), Ardini (2010), dan Saputra (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, sikap kompetensi yang dimiliki *auditor* dapat mempengaruhi kualitas *audit* yang diberikannya. Semakin tinggi kompetensi *auditor*, maka semakin baik kualitas *audit* yang dihasilkannya. Untuk itu, *auditor* harus terus meningkatkan kompetensinya dengan rutin mengikuti pelatihan profesional agar keahlian dan kemampuannya dalam melakukan *audit* meningkat sehingga *audit* yang dihasilkan semakin berkualitas. Selain itu, *auditor* juga harus terus belajar untuk meng-*upgrade* pengetahuan yang semakin berkembang, baik itu pengetahuan mengenai *auditing*, maupun pengetahuan lain mengenai bisnis, kebijakan akuntansi baru, dan peraturan-peraturan yang berlaku, sehingga kualitas *audit* yang diberikannya akan semakin baik.
3. Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 4,120 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a3} dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukriah, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas *audit*. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Suyono (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, pengalaman kerja yang dimiliki *auditor* dapat mempengaruhi kualitas *audit* yang diberikannya. Semakin banyak pengalaman kerja *auditor*, maka semakin baik kualitas *audit* yang dihasilkannya. Untuk itu, *auditor* harus memiliki banyak pengalaman dalam melakukan *audit*, baik dari segi lamanya bekerja sebagai *auditor* dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, agar kualitas *audit* yang diberikannya semakin baik.
4. Independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *audit*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik F sebesar 25,029 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a4} dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Castellani (2008) yang

menemukan bahwa kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Singgih dan Bawono (2010) juga menemukan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Sukriah, dkk (2009) yang menemukan bahwa pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Auditor harus meningkatkan kompetensi dan independensinya agar dapat memberikan jasa *audit* yang lebih baik, dalam hal menemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan dan melaporkan serta memberi penilaian secara jujur mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat kliennya. Selain itu, pengalaman dalam melakukan *audit* yang dimiliki *auditor* juga dapat meningkatkan kualitas dari jasa *audit* yang diberikannya. Jadi, dengan meningkatnya independensi dan kompetensi *auditor*, yang disertai dengan banyaknya pengalaman *auditor* dalam melakukan *audit*, kualitas *audit* yang diberikan *auditor* menjadi lebih baik dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi *auditor* juga semakin meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1) Waktu pendistribusian kuesioner dalam penelitian ini adalah saat responden *auditor* sedang berada pada masa sibuk terhadap pekerjaannya (*peak season*) sehingga respon dari responden *auditor* menjadi sangat rendah; 2) Penelitian ini terbatas hanya meneliti tiga variabel, yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja, yang mempengaruhi kualitas *audit*; 3) Nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 46,2% yang berarti variabel independen yang digunakan yaitu independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor hanya mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 46,2%, dan sisanya sebesar 53,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Saran

Saran yang diberikan atas keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu pendistribusian sebaiknya dilakukan pada saat responden *auditor* sedang tidak dalam masa sibuk (*low season*) sehingga respon dari responden *auditor* bisa lebih baik lagi; 2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini karena masih ada faktor-faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam mempengaruhi kualitas *audit* yang diberikan *auditor*, seperti Akuntabilitas dan *Due Professional Care*; 3) Pernyataan nomor 8 pada variabel Independensi, yaitu “Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama *auditor*) dalam tim” dapat diganti menjadi “Saya bersikap jujur hanya untuk mendapat penilaian lebih dari rekan seprofesi (sesama *auditor*) dalam tim”, agar tidak menjadi bias.

VI. Referensi

- Agoes, Sukrisno. AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. Bunga Rampai Auditing. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi." Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007: 1-26.
- Arens, Alvin A., dkk. *Auditing and Assurance Service*. Singapura: Pearson, 2010.
- Arens, Alvin A., dkk. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Ardini, Lilis. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit." 2010: 129-149.
- Elder, Randal J., dkk. *AUDITING AND ASSURANCE SERVICES An Integrated Approach*. Singapura: Pearson Education South Asia, 2009.
- Castellani, Justina. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit." *Trikonomika* Vol.7, No.2, Desember, 2008: 123-132.
- Christiawan, Yulius Jogi. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No.2, 2002: 79-92.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Tentang Jasa Akuntan Publik (Pasal 1)*.2008.
- Ghozali, Imam. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hudiwinarsih, Gunasti. "Auditor's Experience, Competency, and Their Independency As The Influential Factors in Professionalism." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Volume 13, No.3, December 2010: 253-264.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no.1 (revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Indah, Siti NurMawar. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)." Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Mayangsari, Sekar. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6, No.1, Januari 2003: 1-22.
- Saputra, Anton Eka. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta)." *JURAKSI* Vol.1 No.2 Februari 2012: 33-48.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Research Method for Business: A Building Approach*. Edisi 5. Great Britain: John Willey & Sons Ltd, 2010.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 2010.
- Sukriah, dkk. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan." 2009.
- Supardi, Dedy dan Zaenal Mutakin. "Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik." 2009: 1-10.
- Suyono, Eko. "The Effect of Independence, Experience, and Accountability to the Audit Quality." *Purwokerto: University of Jenderal Soedirman*, 2011.
- Tjun-Tjun, Lauw, dkk. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56

VII. Lampiran

Tabel Karakteristik Responden

Umur		
<25 tahun	37	43,53%
25 - 30 tahun	31	36,47%
30 - 40 tahun	14	16,47%
40 - 50 tahun	3	3,53%
>50 tahun	0	0%
Total	85	100 %
Jenis Kelamin		
Pria	47	55,29%
Wanita	38	44,71%
Total	85	100 %
Pendidikan Terakhir		
SMA	0	0%
D3	6	7,06%
S1	71	83,53%
S2	7	8,23%
S3	1	1,18%
Total	85	100 %
Jabatan pada KAP		
<i>Partner</i>	0	0%
<i>Senior Auditor</i>	34	40%
<i>Junior Auditor</i>	46	54,12%
Lain-lain	5	5,88%
Total	85	100 %
Bidang Kerja yang Ditangani		
<i>Auditing</i>	78	91,76%
Bidang kerja lain yang juga ditangani, selain menangani <i>Auditing</i>		
<i>Accounting Service</i>	2	2,35%
Konsultan Perpajakan	3	3,53%
Konsultan Manajemen	1	1,18%
Konsultan Sistem	1	1,18%
Total	85	100 %
Lama Bekerja di Bidang <i>Audit</i>		
<1 tahun	0	0%
1 - 3 tahun	50	58,82%
3 - 5 tahun	26	30,59%
5 - 10 tahun	8	9,41%
>10 tahun	1	1,18%
Total	85	100 %

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDtotal	85	24	51	39.42	5.359
KOMtotal	85	30	50	42.02	3.579
PKtotal	85	24	40	33.39	3.067
KAtotal	85	30	50	41.42	3.793
Valid N (listwise)	85				

Hasil Uji Validitas 1

Variabel	Sig (2 – tailed)	Keterangan
Independensi	0.000 – 0.313	Tidak Valid
Kompetensi	0.000 – 0.002	Valid
Pengalaman Kerja	0.000	Valid
Kualitas Audit	0.000	Valid

Hasil Uji Validitas 2

Variabel	Sig (2 – tailed)	Keterangan
Independensi	0.000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Independensi	0.861
Kompetensi	0.838
Pengalaman Kerja	0.843
Kualitas Audit	0.899

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	INDtotal	.918	1.089
	KOMtotal	.670	1.493
	PKtotal	.670	1.493

a. Dependent Variable: KAtotal

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.462	2.783

a. Predictors: (Constant), PKtotal, INDtotal, KOMtotal

b. Dependent Variable: KAtotal